

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian Kualitatif

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pendekatan penelitian kualitatif ini ialah studi kasus. Studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.¹ Dengan demikian, penelitian studi kasus adalah penelitian yang meneliti suatu kasus atau fenomena yang dilakukam secara mendalam dan terperinci pada kondisi yang sebenarnya.

Studi kasus ialah penelitian untuk memahami, menelaah, dan kemudian menafsirkan makna yang didapat dari fenomena yang diteliti. Untuk mendapatkan yang namanya hasil yang mendalam maka peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian studi kasus ini berupa individu atau kelompok, institusi atau masyarakat. Subjek yang teliti relatif sempit namun variabel dan fokus yang teliti luas.² Peneliti ingin mempelajari secara intensif dan mendalam mengkaji latar belakang, keadaan dan interaksi yang terjadi di lingkungan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus maka peneliti berupaya dalam meneliti

¹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Persepektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal.26

² *Ibid*.....hal.27

lebih mendalam mengenai upaya guru dalam membangun dan menanamkan budaya religius pada peserta didik serta faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam membangun dan menanamkan budaya religius pada peserta didik.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah proses mengumpulkan dan menganalisis data atau informasi secara sistematis sehingga menghasilkan kesimpulan yang sah.³ Penelitian yang akan peneliti gunakan dalam skripsi ini ialah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa deskripsi kata-kata yang secara terperinci dan bukan penelitian yang menghasilkan angka. Dimana penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi pada objek yang dijadikan penelitian untuk mendapatkan data yang terperinci.⁴

Berdasarkan hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang hasil akhirnya berupa deskripsi dan bukan angka, yang dimana pengambilan data dilakukan secara alami yang ada dilapangan, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induksi dan hasil penelitian kualitatif menekankan pada makna.

B. Kehadiran Peneliti

³ Fitrah Muh dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hal. 24

⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hal. 5

Kehadiran peneliti dal penelitian kualitatif sangat diperlukan. Sehubungan dengan pengumpulan data, kehadiran seorang peneliti dalam penelitian kualitatif ini sangatlah penting kedudukannya.

Begitu penting dan keharusan keterlibatan peneliti untuk memperoleh data yang sebanyak mungkin dan untuk mencari keabsahan dari data yang diperoleh, maka dapat dikatakan bahwa kehadiran peneliti menjadi kunci dalam penelitian kualitatif.

Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pengumpul data dan instrumen untuk mengumpulkan data-data yang ada dilapangan. Pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada saat telah diizinkan untuk melakukan penelitian dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu dan situasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat dimana penelitian dilakukan. Penelitian ini berlokasi di MI Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung yang berada di dusun Tutul, Desa Banjarejo, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung.

Peneliti tertarik melakukan penelitian dikarenakan beberapa alasan yang *pertama* ialah sekolah MI Miftahul Huda ini berbasis agama sehingga nantinya akan membentuk siswa agar memiliki pondasi agama yang kuat, selain itu MI Miftahul Huda ini terbilang sekolah yang baru berdiri dari pada sekolah lain yang ada di sekitar desa banjarejo namun sekolah ini memiliki akriditasi B yang terbukti dengan akriditasi tersebut jumlah siswa di madrasah ialah 136 siswa yang terdiri dari 6 kelas yaitu dari kelas 1 sampai 6.

Kedua, mengedepankan yang namanya pembentukan karakter siswa dan penanaman budaya religius pada siswa hal ini terlihat dari beberapa pembiasaan seperti berdoa sebelum pembelajaran dimulai, pembiasaan sholat dhuha, membaca yasin tahlil berkeliling masjid disekitar sekolahan, membaca surat pendek, budaya bersalaman.

Ketiga, belum ada sebelumnya penelitian mengenai penanaman budaya religius di madrasan ini

Keempat, peneliti melihat dari visi misi madrasah itu sendiri, yaitu visi: unggul, cerdas berbudi sedangkan misinya ialah 1) menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan peningkatan kualitas guru dan siswa dalam bidang IPTEK dan IMTAQ, 2) Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan dan islami (PAIKEM), 3) Menyiapkan pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan kecakapan hidup, 4) membina dan mengembangkan potensi siswa sehingga mampu terampil dan kreatif dalam menghadapi tuntutan zaman, inovatif dan mandiri dalam bidang sosial, keagamaan, budaya, berbangsa dan bernegara, 5) mengupayakan tersedianya buku-buku dan alat peraga yang menunjang dalam proses pembelajaran, 6) mengembangkan tersedianya buku-buku dan alat peraga yang menunjang dalam proses pembelajaran, 7) menerapkan manajemen berbasis madrasah.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.⁵

Sumber data dalam penelitian ini ialah subjek dari mana data diperoleh. Peneliti mengumpulkan sumber-sumber dari kepala sekolah dan guru MI Miftahul Huda Banjarejo. Data yang dikumpulkan oleh peneliti ini sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh dari lapangan yang kemudian dianalisis untuk memahami fenomena yang ada dilapangan.

Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya yaitu:⁶

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Teknik pengumpulan data primer dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data digali dari kepala sekolah, waka kurikulum dan guru mata pelajaran.

⁵ *Ibid*.....,hal.28

⁶ *Ibid*.....,hal.67

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti biro statistik, buku, laporan, jurnal dan lain-lain.

Data yang diperoleh dari kata-kata dari perilaku orang-orang yang diamati, diwawancarai dan didokumentasikan merupakan sumber data utama dalam penelitian ini yang kemudian dicatat menjadi catatan tertulis. Dalam hal ini informasi yang diperoleh dari keterangan kepada sekolah, waka kurikulum dan guru mata pelajaran mengenai penanaman budaya religius pada peserta didik. Sedangkan sumber-sumber yang lain diperoleh dari buku, dokumen-dokumen, arsip sekolah dan jurnal sebagai sumber tambahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti mengumpulkan data dengan metode yang sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data ialah sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam

Wawancara digunakan pada saat peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai hal-hal yang mendalam dalam diri responden.⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara mendalam kepada responden, yaitu salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan secara

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.231

tatap muka secara langsung dengan sumber informasi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau data yang detail dan akurat.

Wawancara mendalam memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang responden. Wawancara secara mendalam akan dilakukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru mata pelajaran. Peneliti akan memberikan pertanyaan seputar penanam budaya religius pada peserta didik di sekolah yang berkaitan dengan bentuk strategi atau proses penanaman budaya religius, bentuk-bentuk kegiatan penanaman budaya religius dan faktor pendukung dan penghambat dalam penanam budaya religius di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan.

2. Observasi Partisipatif

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat nonverbal dimana peneliti bukan hanya menggunakan penglihatan melainkan dengan menggunakan indra yang lain seperti pendengaran, penciuman, rasa dan raba.⁸

Dalam metode ini, peneliti mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan dan posisi dari peneliti ialah sebagai pelaku dalam proses observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif.

Observasi partisipatif adalah sebuah cara pengamatan yang dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam hal ini peneliti

⁸ Slamet Yulius, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), hal.87

melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan adanya observasi partisipatif ini, maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁹

Pada peneliti ini, peneliti melaksanakan pengamatan dan wawancara secara langsung pada sumber untuk mendapatkan data dan melihat secara langsung kegiatan atau peristiwa yang terjadi dilapangan. selain itu juga peneliti mengambil dokumentasi mengenai strategi guru dalam penanaman budaya religius pada siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi ini ialah mencari data yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental yang ada dilapangan tempat penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa biografi,peraturan, kebijakan, foto, sketsa, patung, film dan lain sebagainya.¹⁰

Dokumentasi pada penelitian ini berupa peristiwa penting yang terjadi dilapangan dan benda-benda yang memiliki keterkaitannya dengan fokus permasalahan yang ada yaitu mengenai penanaman budaya religius pada peserta didik yang meliputi bentuk strategi atau proses penanaman budaya religius, faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman budaya religius. Dokumentasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti yang berupa foto-foto,

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.....,hal.227

¹⁰ *Ibid*..., hal.240

dokumen penting, sejarah sekolah, struktur organisasi, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana sebagai data pendukung dan pelengkap dari metode observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.¹¹

Berdasarkan hal di atas, analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi melalui cara mengorganisasi data ke dalam kategori kemudian menjabarkan menjadi unit-unit, menyusun ke dalam pola dan memilih mana yang penting dan akan dipelajari selanjutnya membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh orang lain.

Ada tiga hal utama dalam analisis data yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang terjadi pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data.¹² Kegiatan analisis data dapat dilakukan menjadi beberapa tahapan, antara lain:

¹¹ *Ibid*....., hal.244

¹² Fuad Anis dan Kadung Sapto Nugroho, *Panduan Praktik Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) hal.16

1. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data adalah proses memilah dan memilih, menyederhanakan data yang terkait dengan penelitian.¹³ Pada tahap ini seorang peneliti memilah dan memilih data pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mengelompokkan data, membuat ringkasan. Reduksi data ini dimulai pada saat peneliti melakukan pengumpulan data pada saat itulah peneliti memulai untuk merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategori dan lain sebagainya.

Mereduksi adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, berdasarkan Miles dan Huberman. Dengan mereduksi data maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁴

2. Penyajian data (data display)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi ialah penyajian data. Dalam hal ini penyajian data dapat berbentuk tabel, grafik dan lain sebagainya. Dengan mendisplay data maka data akan terorganisasikan, tersusun kebeberapa pola hubungan sehingga memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, sehingga dapat merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya setelah memahami data yang tersaji.¹⁵

¹³ *Ibid*....., hal.16

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*....., hal.247

¹⁵ *Ibid*....., hal.249

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang telah dikemukakan bersifat sementara, dan akan masih berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung tahapan selanjutnya. Namun apabila dalam kesimpulan awal telah didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat pengumpulan data, maka kesimpulan yang telah dikemukakan menjadi kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berupa temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran objek.¹⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari wawancara, observasi dan dokumen yang ada kemudian peneliti mengecek kembali data-data yang diperoleh. Data yang telah diperoleh peneliti ini dapat diuji keabsahan sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdapat empat uji keabsahan data yaitu *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas).¹⁷

1. Uji kredibilitas data

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data penelitian dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu dengan cara perpanjangan waktu pengamatan,

¹⁶ *Ibid*....., hal.252

¹⁷ Fuad Anis dan Kadung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian*.....,hal.19

peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, diskusi teman sejawan, analisis kasus negative dan member check.

a) Perpanjangan waktu penelitian

Dalam hal ini peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan yang namanya observasi dan wawancara dengan sumber data yang ditemui sebelumnya maupun dengan sumber data baru sampai pada peneliti menyakini bahwa data yang diperoleh merupakan data yang valid.

b) Meningkatkan ketekunan

Dalam hal ini peneliti melakukan yang namanya pengamatan secara lebih teliti dan berkesinambungan. Dengan demikian peneliti dapat melakukan yang namanya pengecekan kembali data-data yang telah didapat itu salah atau tidak sehingga nantinya peneliti dapat memberikan deskripsi yang akurat dan sistematis.

c) Triangulasi

Dalam uji kredibilitas, triangulasi adalah proses pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan waktu tertentu. Menurut Sugiyono ada tiga bentuk triangulasi:¹⁸

Pertama, triangulasi sumber ialah cara menguji kredibilitas data melalui pengecekan data yang didapat melalui beberapa sumber. Data yang telah diperoleh kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang lebih spesifik.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.....*, hal.273

Kedua, triangulasi teknik yaitu melakukan pengecekan data kepada sumber data dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Dari teknik tersebut jika terdapat perbedaan maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data mana yang dianggap benar dan mengapa data tersebut dapat berbeda.

Ketiga, triangulasi waktu, kredibilitas juga dipengaruhi oleh waktu. Maka dari itu dalam mendapatkan data dalam waktu dan situasi yang berbeda diperlukan dalam penelitian. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi atau teknik serta dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Triangulasi yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini ialah triangulasi sumber yaitu mengecek keabsahan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Serta triangulasi teknik yaitu memakai berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh data.

2. Uji Transferabilitas

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Keteralihan transfer nilai ini berkenaan dengan kemampuan hasil penelitian dapat diimplementasikan atau dapat digunakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda.

3. Uji Dependabilitas

Dependabilitas dalam penelitian kuantitatif disebut reliabilitas. Uji dependabilitas dalam penelitian kualitatif adalah dengan melaksanakan yang namanya audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Jika proses penelitian tidak dilakukan oleh peneliti namun datanya ada, maka hasil penelitian tidak reliabel. Peneliti seperti ini harus diuji dependabilitasnya.

4. Uji Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas sedangkan dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas hampir sama dengan uji dependabilitas sehingga dalam pengujiannya dilakukan secara bersamaan. Uji konfirmabilitas ialah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian yang dilaksanakan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap melaksanakan penelitian terdiri dari pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan hasil penelitian.¹⁹

Tahap-tahap penelitian antara lain:

1. Tahap Pra-Lapangan

Dalam tahap pra-lapangan ada beberapa kegiatan yang perlu peneliti lakukan serta ada beberapa etika dalam penelitian yang perlu peneliti pertimbangkan.

Kegiatan dan pertimbangan diantaranya:²⁰

a) Menyusun rancangan penelitian

¹⁹ Arosyad Muchammad, *Penanaman Budaya Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MIN 9 Blitar*, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2019), hal.64

²⁰ Nashar, Moch.Cholid Wardi dan Heni Listiana, *Kontribusi Posdaya Masjid ‘‘Miftahul Hidayah’’*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2016), hal.65

- b) Memilih lapangan penelitian
- c) Mengurus perizinan
- d) menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e) memilih dan memanfaatkan informasi
- f) menyiapkan perlengkapan penelitian
- g) persoalan etika penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan ini peneliti akan melaksanakan beberapa langkah dalam penelitian yaitu memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan tempat penelitian dan berperan serta dalam setiap kegiatan serta mengumpulkan data mulai dari observasi, wawancara pada sumber data serta pengumpulan dokumen-dokumen.²¹

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data ini peneliti melakukan pengecekan, mengorganisasikan dan memaparkan dengan mendeskripsikan data yang telah ditemukan peneliti di lapangan.²²

4. Tahap Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan adalah tahap terakhir dalam penelitian ini yang berupa reduksi data, penyajian data, verifikasi data yang telah disusun baru lalu kemudian disimpulkan dan selanjutnya melakukan member check dengan tujuan hasil dari penelitian mendapatkan kepercayaan dari sumber data.

²¹ *Ibid*.....,hal.65

²² *Ibid*....., hal.65